

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) DI KELAS IV
SDN 20 KALUMBUK KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**LOLI JASDILLA
NIM: 54254**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV
SDN 20 Kalumbuk Kota Padang

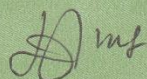
Nama : Loli Jasdilla
Nim : 54254
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Juli 2014

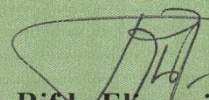
Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Farida, M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002



Dra. Rifda Elyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198703 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

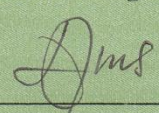
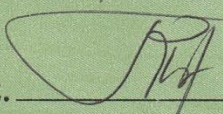
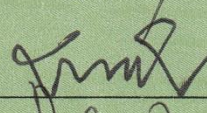
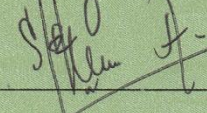
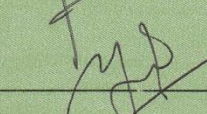
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV
SDN 20 Kalumbuk Kota Padang**

Nama : Loli Jasdilla
Nim : 54254
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 23 Juli 2014

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Farida, M.Si	1. 
2. Sekretaris : Dra. Rifda Eliasni, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Yalvema Miaz, MA	3. 
4. Anggota : Dra. Syamsu Arlis, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dr. Yanti Fitria, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Loli Jasdilla, 2014 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa hasil belajar IPS di kelas IV SDN 20 Kalumbuk masih rendah, karena dalam pembelajaran IPS terpusat pada guru sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Shere* (TPS) di kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data adalah proses pembelajaran IPS menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Shere* (TPS) di kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang berjumlah 22 orang. Prosedur penelitian terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dalam : (a) Perencanaan pembelajaran yakni pada siklus I adalah 87,07% , pada siklus II meningkat 96% , (b) pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I 79,7% meningkat menjadi 91% pada siklus II, dan pada aspek siswa siklus I 77% meningkat pada siklus II menjadi 91% , (c) hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 76,75% meningkat menjadi 89,16%, dengan kualifikas sangat baik. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Shere* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Yalvema Miaz.MA, Ibu Dra. Syamsu Arlis,M.Pd dan Ibu Dr. Yanti Fitria M.Pd selaku tim dosen penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Ibu Armianti, S.Pd selaku Kepala SDN 20 Kalumbuk Kota Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Ibu Jawarni, A.Ma, Pd selaku guru kelas IV dan majelis guru SDN 20 Kalumbuk Kota Padang, yang telah menyediakan waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, penulis sampaikan kepada ayahanda (Jasrial) dan ibunda (Yuliar) yang telah memberikan semangat moril maupun materil dan senantiasa mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Nenek, paman, kakak-kakak, dan adik-adik yang telah memberikan semangat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD 2010 seksi RM 04 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarabbal'alamin.

Padang, 23 Juli 2014

Penulis

Loli Jasdilla

NIM. 54254s

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIiv

DAFTAR BAGANvii

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah1

B. Rumusan Masalah6

C. Tujuan Penelitian7

D. Manfaat Penelitian.....8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar9

2. Hakekat Pembelajaran IPS10

3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif13

4. Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).....15

5. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)
dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD.18

B. Kerangka Teori21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian23

1. Tempat Penelitian23

2. Subjek Penelitian23

3. Waktu Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
a. Pendekatan Penelitian	24
b. Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan	28
b. Pelaksanaan	29
c. Pengamatan	30
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data.....	31
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I pertemuan I	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	48
d. Refleksi	60
2. Siklus I pertemuan II	68
a. Perencanaan	68
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan.....	77
d. Refleksi	90
3. Siklus II	95
a. Perencanaan	95
b. Pelaksanaan.....	97

c. Pengamatan	105
d. Refleksi	117
B. Pembahasan	119
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	119
2. Pelaksanaan Tindakan/ Pembelajaran	122
3. Hasil Belajar	124
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	126
B. Saran	127
DAFTAR RUJUKAN	129

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori	22
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....	131
Lampiran 2 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	154
Lampiran 3 Lembar Hasil Pengamatan Siklus I pertemuan I (Aspek Guru).....	157
Lampiran 4 Lembar Hasil Pengamatan Siklus I pertemuan I (Aspek Siswa).....	161
Lampiran 5 Tabel Penilain Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan I	164
Lampiran 6 Tabel Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan I	165
Lampiran 7 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus I Pertemuan I	166
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II.....	168
Lampiran 9 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	190
Lampiran 10 Lembar Hasil Pengamatan Siklus I pertemuan II (Aspek Guru).....	193
Lampiran 11 Lembar Hasil Pengamatan Siklus I pertemuan II (Aspek Siswa).....	197
Lampiran 12 Tabel Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	200
Lampiran 13 Tabel Penilaian Afektif Siswa Siklus I Pertemuan II	201
Lampiran 14 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	202
Lampiran 15 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	204
Lampiran 16 Lembar Penilaian RPP Siklus II.....	228
Lampiran 17 Lembar Hasil Pengamatan Siklus II (Aspek Guru).....	231
Lampiran 18 Lembar Hasil Pengamatan Siklus II (Aspek Siswa).....	235
Lampiran 19 Tabel Penilaian Kognitif Siswa Siklus I Pertemuan II	238
Lampiran 20 Tabel Penilaian Afektif Siswa Siklus II.....	239
Lampiran 21 Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Siklus II	240
Lampiran 22 Dokumentasi.....	242

Lampiran 23 Rekapitulasi Nilai Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan II	251
Lampiran 23 Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	252
Lampiran 24 Surat Keterangan telah mengadakan penelitian dari SD.....	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga mengantarkan siswa ke arah perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Langkah awal untuk memperoleh pendidikan tersebut ialah di Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa di SD adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Depdiknas (2006:575) “IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2006:575)

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dengan memperhatikan tujuan IPS di atas berarti mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber

daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Disamping memberikan siswa ilmu pengetahuan, guru juga harus bisa menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, Sang Khalik maupun terhadap dirinya sendiri sebagai manusia yang hidup di alam sekitarnya. Berkenaan dengan itu, terasalah betapa pentingnya pembelajaran IPS di SD dalam membentuk manusia Indonesia ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Januari 2014 dengan guru kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang, peneliti menemukan adanya masalah dalam pembelajaran IPS yaitu pada saat menyampaikan materi pelajaran guru masih mendominasi pembelajaran sehingga guru kurang memperhatikan keinginan siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan tidak memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru juga kurang memperhatikan kebutuhan siswa akan keterampilan sosial sehingga siswa belum terlatih mengemukakan pendapatnya sendiri dan bekerjasama dengan teman sebangku untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah. Siswa juga kurang berani maju ke depan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih terlihat pasif. Hal-hal tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap model

pembelajaran yang tepat dan bervariasi sehingga pembelajaran IPS menjadi kurang menarik dan tidak bermakna bagi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah.

Hal ini terbukti dari hasil ujian semester 1 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Rata-rata yang diperoleh hanya 70,72. Sedangkan KKM yang ditetapkan dalam pembelajaran IPS adalah 75. Peneliti mendapatkan data dari hasil ujian semester I dari guru kelas IV SDN 20 Kalumbuk Padang. Berdasarkan data yang terdapat di kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang bahwa siswa yang tuntas 41% dan yang tidak tuntas 59% seperti tabel data di bawah ini:

Tabel 1: Daftar Nilai Semester I Siswa Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan perorangan Kualifikasi	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SN	75	75	√	
2	MNP	75	73		√
3	ARK	75	80	√	
4	DAP	75	60		√
5	FMP	75	65		√
6	AI	75	76	√	
7	AAP	75	80	√	
8	FIS	75	75	√	
9	IW	75	83	√	
10	MGK	75	84	√	
11	PN	75	60		√
12	RF	75	80	√	
13	SDS	75	50		√
14	SD	75	65		√
15	TIS	75	70		√
16	DOS	75	73		√
17	FSP	75	65		√
18	MFH	75	70		√
19	RAS	75	60		√
20	RAP	75	55		√
21	RR	75	74		√
22	AN	75	83	√	
Jumlah			1556	9	13
Rata-rata			70,72	-	-
Persentase			71%	41%	59%

Sumber : Data Sekunder SDN 20 Kalumbuk Kota Padang

Untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti berpikir bahwa perlu diadakan pembaharuan dalam pembelajaran IPS, salah satu pemecahannya yaitu menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Etin (2008: 4) bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri

dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif pada prinsipnya siswa bekerja sama dalam kelompok sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada hasil belajar anggota kelompoknya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah tipe *Think Pair Share* (TPS).

Tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Trianto, 2011:81). Sejalan dengan itu Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa “*Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dalam kelompok kelas secara keseluruhan yang memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan saling bekerjasama”.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan belajar. Hal ini sejalan dengan kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Hartina (2008:12) yaitu:

- (1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan,

(2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, (3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, (5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan yang terdapat pada pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tersebut maka peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS di kelas IV untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS dengan melakukan penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Thinking Pair Share* (TPS) di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang, rumusan masalah ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang. Lebih jelasnya tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan alternatif model pembelajaran di SD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

menambah pengetahuan, wawasan serta keterampilan peneliti tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di SD khususnya dalam mata pelajaran IPS.

- b. Bagi guru

Untuk memperluas keterampilan dan wawasan guru tentang pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* serta mampu mengimplementasikannya dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

- c. Bagi siswa SD

Membantu siswa menumbuhkan aktivitas dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan baik.

- d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi sekolah sebagai alternatif solusi dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan siswa di SD dalam memahami konsep dalam pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila adanya perubahan tingkah laku pada siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010: 21) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Selanjutnya Kunandar (2007 : 251) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar.”

Senada dengan pendapat di atas, Nana (2009: 22) juga mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang mencakup tiga aspek yaitu (1) pengetahuan atau kognitif, (2) Keterampilan (psikomotor) dan (3) sikap (afektif)”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik dalam mencapai indikator kompetensi dasar yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan aplikasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang dilihat dari berbagai aspek, baik itu aspek kognitif, afektif serta psikomotor.

2. Hakekat Pembelajaran IPS

IPS adalah perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukan sebagai pembelajaran tingkat persekolahan.

Menurut Nasution (dalam Isjoni, 2007:21) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan

yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya. Bahan ajarnya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan tata negara”. Selanjutnya Dediknas (dalam KTSP, 2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa IPS merupakan penyederhanaan dari materi ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pembelajaran di sekolah. Dengan menyederhanakan materi tersebut, maka para siswa dengan mudah dapat melihat, menganalisis dan memahami gejala-gejala yang ada dalam masyarakat di lingkungannya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya. Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575) mengemukakan tujuan IPS di SD adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Senada dengan pendapat di atas, Etin (2007:15) juga mengemukakan “Tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan kependidikan kejenjang yang lebih tinggi ”. Hal ini sejalan dengan Gross (dalam Isjoni, 2007 : 48) menyebutkan dua tujuan utama IPS, yaitu : 1. Mempersiapkan siswa agar dapat berfungsi sebagai warga negara yang baik di dalam masyarakat yang demokratis, 2. Menolong siswa membuat banyak kemungkinan keputusan yang rasional di masyarakat.

Selanjutnya Hennings (dalam Isjoni, 2007: 23) menyebutkan “ IPS membekali intelektual siswa dalam membina kesadaran hidup di tengah masyarakat yang kompleks dan majemuk, sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri, partisipasi dan peran siswa memecahkan masalah sangat menunjang dalam keputusan hidup bermasyarakat”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan tujuan IPS adalah agar siswa mengenal hubungan sosial manusia dan lingkungannya dan memberi siswa pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi lingkungan sosial dalam kehidupan masyarakat. Selain itu juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Setiap mata pelajaran mempunyai batasan atau ruang lingkup materi yang akan diajarkan. Ruang lingkup IPS menurut Depdiknas (2006:575)

meliputi aspek-aspek sebagai berikut: “a) Manusia, tempat dan lingkungan, b) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem Sosial dan Budaya, dan d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Disamping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan. Adapun ruang lingkup yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tentang sosial dan budaya.

3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran kelompok yang banyak melibatkan siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang diberi tanggung jawab saling membantu untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurulhayati (dalam Rusman, 2011: 203) “pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Etin (2008: 4) “pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau

lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Kunandar (2010: 359) menambahkan bahwa “ pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

Pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dan akan memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan apabila tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri. Menurut Rusman (2011: 210) menyebutkan “tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi”.

Selanjutnya Johnson dan Johnson (dalam Trianto, 2010:57) menambahkan bahwa “tujuan dari pembelajaran kooperatif ini adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara individu maupun secara kelompok”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memaksimalkan prestasi akademik siswa. Menimbulkan sikap saling menghargai berbagai jenis perbedaan, serta dapat mengembangkan keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

4. Pembelajaran Kooperatif tipe *Thinks Pair Share* (TPS)

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dimana pada pembelajaran ini siswa berfikir, duduk berpasangan dan berbagi pada teman sekelas yang dapat meningkatkan aktifitas belajar didalam kelas. Metode *Think Pair Share* memberi waktu kepada para siswa untuk berfikir dan merespon serta saling membantu yang lain (Kunandar, 2010:367)

Sejalan dengan itu Trianto (2011:81) menyatakan “*Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ambil kesimpulan *Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran kooperatif yang menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir.

Tujuan *Think Pair Share* tidak jauh berbeda dengan tujuan dari pembelajaran kooperatif. Trianto (2011: 81) berpendapat bahwa “tujuan

pembelajaran kooperatif TPS adalah a) memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, b) untuk merespons, c) untuk saling membantu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

Pembelajaran tipe TPS ini memiliki beberapa keunggulan. Kunandar (2010: 367) menyatakan tipe *Think Pair Share* memiliki keunggulan yaitu “mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan”.

Hartina (2008:12) menyatakan kelebihan dari *Think Pair Share* (TPS) yaitu :

“(1)Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan, (2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah, (3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang, (4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar, (5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran”.

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe think pair share lebih tepat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS sebab membantu siswa dalam mengembangkan

pemahaman, nilai dan sikap dalam masyarakat, bekerjasama dalam kelompok, dan meningkatkan motivasi, produktivitas dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mempunyai langkah-langkah pembelajaran tersendiri walaupun tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah kooperatif. Langkah-langkah TPS menurut Kunandar (2010: 367) sebagai berikut:

(1) Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan pertanyaan atau isu dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu tersebut, (2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), yakni guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan, (3) Langkah 3: berbagi (*sharing*), yakni guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Langkah ini akan menjadi efektif jika guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga seperempat atau separuh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kesempatan untuk melapor.

Sejalan dengan itu menurut Trianto (2010: 81) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah sebagai berikut:

(2) Langkah 1: Berpikir (*thinking*), yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir, (2) Langkah 2: Berpasangan (*pairing*), selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4

atau 5 menit untuk berpasangan, (3) Langkah 3: Berbagi (*sharing*), Pada langkah akhir, guru meminta pasangan- pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dengan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Dipertegas lagi oleh Frank Lyman (dalam Yatim, 2010: 275) yaitu:

(1) Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/ permasalahan yang disampaikan guru secara individual, (3) Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing- masing tentang topiknya tadi, (4) Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusinya untuk berbagi jawaban (*sharing*) dengan seluruh siswa di kelas, (5) Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa, (6) Guru memberi kesimpulan, (7) Penutup.

Pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share memiliki cara yang memberi siswa lebih banyak berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Guru dapat mengarahkan siswa memikirkan secara mendalam apa yang telah dijelaskan dan mengecek pemahaman siswa.

Maka dari itu supaya dapat hasil yang lebih baik, serta agar terjadinya interaksi antara guru dengan siswa yang baik dan siswa dapat berdiskusi, berbagi, dan berpendapat. Sehingga penulis menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Frank Lyman (dalam Yatim, 2010:275) karena penulis merasa langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan terperinci.

5. Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SDN 20 Kalumbuk Kota Padang menurut Frank Lyman (dalam Yatim, 2010: 275) yang terdiri dari 7 langkah. Langkah tersebut penulis uraikan berupa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan topik inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
 - a. Guru memajangkan gambar masalah-masalah sosial di lingkungan
 - b. Siswa bersama guru tanya jawab tentang gambar yang dipajang guru dipapan tulis
 - c. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi tentang masalah-masalah sosial di lingkungan setempat
2. Siswa diminta untuk berpikir tentang topik materi/permasalahan yang disampaikan guru secara individual.
 - a. Guru membagikan soal/ permasalahan pada masing-masing siswa
 - b. Guru meminta siswa untuk berfikir secara individual
 - c. Siswa memikirkan soal/permasalahan yang diberikan guru dibangkunya masing-masing
3. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang topiknya tadi
 - a. Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya

- b. Siswa mengutarakan hasil pemikirannya masing-masing
 - c. Siswa mendiskusikan soal/permasalahan bersama dalam kelompok pasangannya
4. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok pasangan mengemukakan hasil diskusi untuk berbagi jawaban (*share*) dengan seluruh siswa di kelas
- a. Guru memimpin pleno kecil diskusi
 - b. Siswa mengemukakan hasil diskusinya yang diwakili salah satu kelompok pasangan
 - c. Siswa berbagi jawaban dengan seluruh siswa di kelas
5. Berawal dari aktivitas tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- a. Guru menambahkan materi yang belum diungkap para siswa
 - b. Guru menutup diskusi, dan menanyakan pemahaman siswa tentang topik materi.
6. Guru memberi kesimpulan
- a. Siswa mendengarkan kelebihan dari jawaban temannya yang dijelaskan gurunya.
 - b. Siswa mendengarkan kekurangan dari jawaban temannya yang dijelaskan guru
 - c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
 - d. Siswa mencatat kesimpulan materi

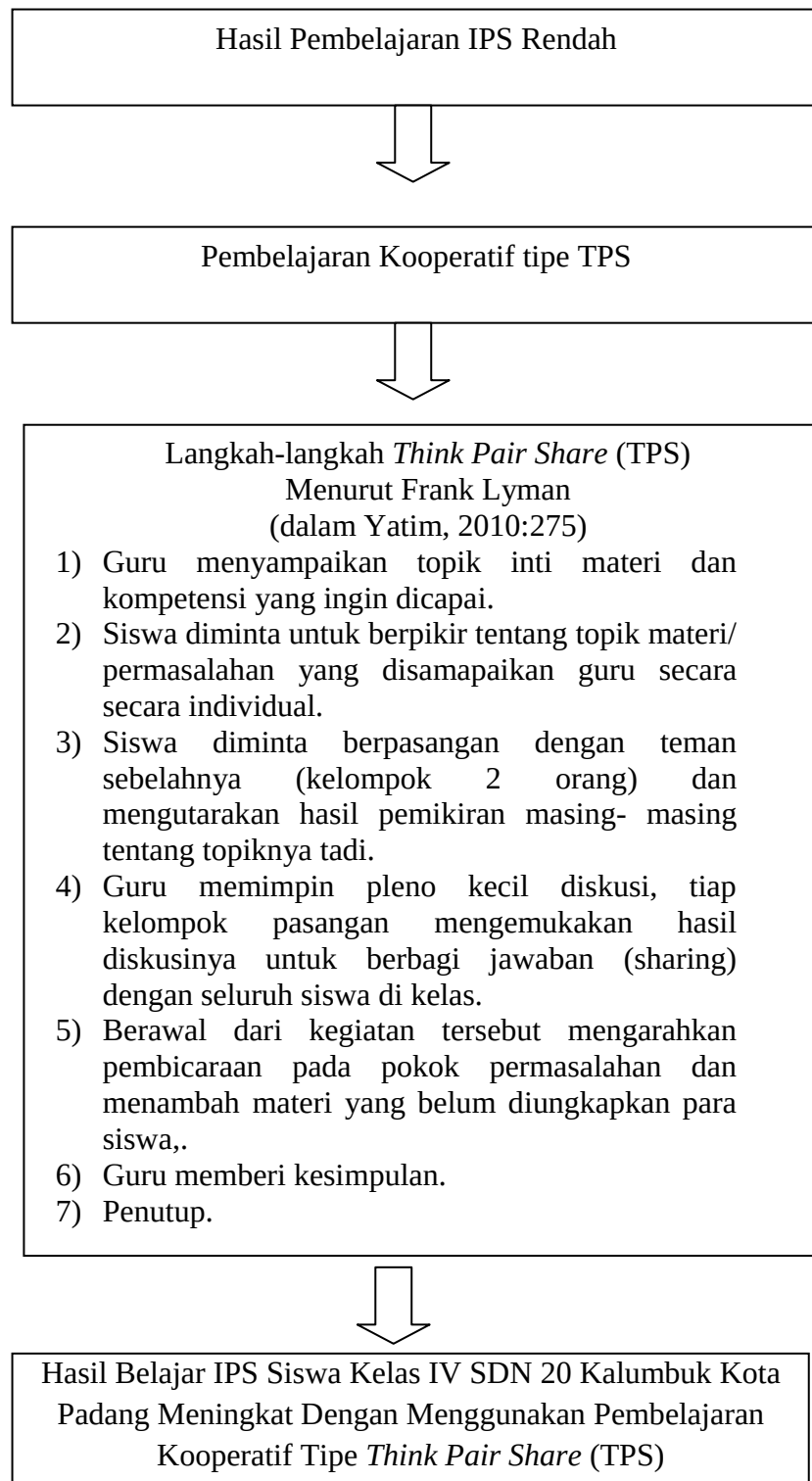
- e. Siswa menerima soal dari guru
 - f. Siswa mengerjakan soal yang ada pada lembar
 - g. Siswa mengumpulkan soal lembar
7. Penutup
- a. Siswa bersama guru Tanya jawab tentang materi yang belum tuntas
 - b. Siswa melakukan tindak lanjut dengan membuat PR

B. Kerangka Teori

Proses pembelajaran IPS di SD sering dijumpai beberapa masalah, diantaranya materi yang disajikan pada umumnya diperoleh dari guru dengan mendominasi metode ceramah, tanya jawab sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran serta siswa tidak dibiasakan untuk mencari pengetahuan sendiri dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya akhirnya nilai siswa banyak dibawah rata-rata.

Untuk menghindari kejadian seperti itu guru lebih kreatif untuk memilih pembelajaran yang cocok, salah satunya adalah penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dalam pembelajaran kooperatif ini siswa belajar secara individual, berpasangan dan berbagi dengan seluruh siswa dikelas sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yaitu dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan pengamatan terhadap perencanaan, maka didapatkan hasil siklus I yaitu 87,07% dan meningkat pada siklus II menjadi 96 %.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Berdasarkan pengamatan terhadap aspek guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), maka didapat persentase perolehan yang terus meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase perolehan untuk aktifitas guru adalah: 79,7 % pada siklus I dan 91 % pada siklus II. Sedangkan jika dibandingkan dengan pengamatan terhadap aspek siswa, maka aspek siswa pun mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Persentase skor perolehannya secara berturut-turut adalah 77 % menjadi 91 %.

3. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa SDN 20 Kalumbuk Padang dari siklus I ke siklus II, yaitu pada siklus I rata-rata perolehan siswa hanya 76,75% meningkat pada siklus II menjadi 89,16 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS khususnya materi masalah sosial di daerahnya yaitu:

1. Dalam membuat RPP, guru hendaknya menyesuaikannya dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru menyesuaikan dengan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat.
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dapat dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi salah satu alternatif pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran dimana dengan adanya kolaborasi berpasangan yang

akan menjadikan siswa aktif dan mendapatkan pemikiran-pemikiran yang berbeda serta melatih siswa dalam kehidupan sosial yang baik dalam lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat.